

ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS DENGAN PUTING SUSU LECET DI KLINIK ROHUL SEHAT DESA RAMBAH

Andriana¹ Heny Sepduwiana²

^{1,2}Program Studi S1 Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian

Email : andriana.midw@gmail.com

ABSTRAK

Cakupan pencapaian ASI eksklusif masih belum memuaskan. Kendala yang dihadapi ibu menyusui diantaranya puting susu lecet. Beberapa penyebab puting susu lecet yaitu teknik menyusui yang tidak benar, kurangnya produksi ASI. Kondisi puting susu lecet menimbulkan rasa nyeri yang dirasakan ibu juga dapat menyebabkan ibu stres yang mengakibatkan ibu sulit untuk memberikan ASI eksklusif sehingga hanya sedikit ASI yang didapatkan bayi. Tujuan Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas 2 hari postpartum Ny. A umur 34 tahun dengan puting susu lecet di Klinik Rohul Sehat Desa Rambah secara menyeluruh dengan pendekatan pola pikir bidan 7 langkah varney. Metode : Jenis laporan study kasus dengan metode 7 langkah varney, lokasi Klinik Rohul Sehat Desa Rambah Subyektif studi kasus adalah ibu nifas dengan puting susu lecet Ny. A P2A0 umur 34 tahun dengan mengajarkan perawatan payudara, pijat oksitoksin, dan teknik menyusui yang benar, waktu studi kasus pada tanggal 19 Desember sampai 26 Desember 2020. Teknik pengambilan data antara meliputi wawancara serta observasi dan data sekunder meliputi studi dokumentasi dan kepustakaan. Hasil Setelah dilakukan asuhan kebidanan pada Ny. A umur 34 tahun P2A0 dengan puting susu lecet yang berlangsung secara bertahap dengan asuhan perawatan payudara, pijat oksitoksin, teknik menyusui yang benar dalam waktu 2 hari lecet pada puting susu sudah teratasi. Kesimpulan Diharapkan dapat lebih mengembangkan teori dan praktek ibu postpartum dengan puting susu lecet.

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan, Nifas, Puting susu lecet

MIDWIFERY CARE OF POSTPARTUM MOTHERS WITH NIPPLE BLISTERS AT ROHUL SEHAT CLINIC IN RAMBAH VILLAGE

ABSTRACT

The scope for achieving exclusive breastfeeding is still not satisfactory. The obstacles faced by breastfeeding mothers include blistered nipples. Some of the causes of sore nipples include improper breastfeeding technique, lack of milk production. The condition of blistered nipples causes pain that is felt by the mother and can also cause stress to the mother which makes it difficult for the mother to provide exclusive breastfeeding so that only a small amount of milk is obtained by the baby. The objective of the study is to carry out midwifery care for postpartum mothers day 2th Mrs.A (34 years old) with nipple blisters at the Rohul Sehat Clinic in Rambah village thoroughly with a midwife mindset approach 7 varney steps. The research was case study report with the 7 step of Varney method, that was done at Rohul Sehat Clinic in Rambah village. The subject of the study were postpartum mothers with nipple blisters Mrs. A P2A0 (34 years old) by breast care, oxytocin massage, teaching correct breastfeeding techniques. The study was done from December 19 to December 26

2020. The technique of data collection used interview and observation and secondary data used documentation and literature.

After being conducted midwifery care to Mrs. A (34 years old) P2A0 with breast care, oxytocin massage, the correct breastfeeding technique for 2 days the problem has been resolved. It is expected to develop the further theory and practice of midwifery care of postpartum mothers with nipple blisters.

Keywords : Midwifery Care, Postpartum, Nipple Blisters

Pendahuluan

Masa nifas atau masa puerperium adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari.^(1,2) Berdasarkan data dari profil kesehatan Indonesia tahun 2017, cakupan presentasi bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia adalah sebesar 61,33%. Pemerintah telah menargetkan pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 80%, namun hal itu masih belum tercapai hingga saat ini.⁽³⁾

Menyusui merupakan suatu cara terbaik dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI juga membantu melindungi bayi terhadap penyakit. Akan tetapi, menyusui tidak selamanya dapat berjalan dengan normal, tidak sedikit ibu-ibu mengeluh seperti adanya keluhan lecet pada puting payudara sehingga dapat mengakibatkan bendungan payudara akibat penumpukan ASI, karena pengeluaran ASI tidak lancar atau pengisapan oleh bayi.⁽⁴⁾

Puting susu lecet adalah suatu keadaan yang dialami oleh ibu nifas yang sedang dalam proses menyusui dimana puting susu mengalami suatu kelecetan atau mengalami luka. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya puting susu lecet, diantaranya disebabkan oleh moniliasis (infeksi yang disebabkan oleh monilia yang disebut candida) pada mulut bayi yang menular pada puting susu, bayi dengan tali lidah pendek (frenulum lingue) sehingga sulit menghisap sampai areola dan hanya sampai puting, teknik menyusui yang tidak benar juga dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet. Untuk itu, seorang ibu butuh seseorang yang dapat membimbingnya dalam merawat bayi termasuk dalam menyusui.⁽⁵⁾

Supaya proses menyusui berjalan baik diperlukan manajemen yang baik dalam laktasi, meliputi perawatan payudara, praktek menyusui yang benar, serta dikenalnya masalah dalam laktasi dan penatalaksanaannya. Untuk memberikan pelayanan pada ibu nifas dengan puting susu lecet salah satu caranya adalah dengan tidak menggunakan sabun, lotion, krim dalam perawatan payudara, dan posisi menyusui bayi yang benar, bayi disusukan terlebih dahulu pada puting yang normal dan tidak lecet, menyusui bayinya lebih sering (8-12 kali dalam waktu 24 jam), keluarkan ASI sedikit dan oleskan pada puting yang lecet dan biarkan kering, penggunaan

BH yang menyangga.^(5,6,7) Pijat oksitoksin juga dapat membantu meningkatkan pengeluaran ASI sebagai upaya puting lecet.⁽⁸⁾

Hormon oksitosin merupakan hormon yang mempengaruhi pengeluaran ASI. Salah satu alternatif untuk memperlancar pengeluaran ASI yaitu dengan melakukan pijat oksitosin.⁽⁸⁾ Pemijatan oksitosin dilakukan di sepanjang tulang belakang (vertebrae) dengan tujuan untuk merangsang hormon oksitosin setelah melahirkan. Hormon prolaktin merupakan hormon yang dapat mempengaruhi produksi ASI saling bekerjasama dengan hormon oksitosin dalam proses pengeluaran ASI.^(9,10,11)

Pembuatan karya tulis ilmiah ini mempunyai tujuan memberikan asuhan kebidanan dengan menggunakan pendekatan proses manajemen kebidanan menurut Varney pada asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan puting susu lecet dan mampu melakukan pengkajian yang terdiri dari data subyektif dan data obyektif, menginterpretasikan data yang timbul meliputi diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan pada ibu nifas dengan puting susu lecet, menentukan diagnosa potensial pada ibu nifas dengan puting susu lecet, menentukan identifikasi penanganan segera pada ibu nifas dengan puting susu lecet, menyusun rencana asuhan yang efektif berdasarkan kebutuhan pada ibu nifas dengan puting susu lecet, melaksanakan rencana asuhan yang telah disusun pada ibu nifas dengan puting susu lecet, melakukan evaluasi hasil asuhan yang telah diberikan pada ibu nifas dengan puting susu lecet.

Metode

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode studi kasus dengan metode 7 langkah varney, lokasi Klinik Rohul Sehat Desa Rambah. Subyektif studi kasus adalah ibu nifas dengan puting susu lecet Ny.A P2A0 umur 34 tahun dengan mengajarkan perawatan payudara, pijat oksitoksin, dan teknik menyusui yang benar, waktu studi kasus pada tanggal 19 Desember sampai 26 Desember 2020. Teknik pengambilan data antara meliputi wawancara, pemeriksaan fisik, observasi dan data sekunder meliputi studi dokumentasi dan kepustakaan.

Hasil

Pada pengkajian yang dilakukan penulis pada kasus puting susu lecet yaitu mengumpulkan data dasar meliputi data subyektif dan data obyektif. Data subyektif adalah mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk mengevaluasi keadaan pasien dan mengumpulkan semua informasi yang akurat dari semua sumber yang berkaitan dengan kondisi pasien.^(7,12) Data pada kasus Ny. A, ibu mengatakan bernama Ny. A umur 34 tahun habis melahirkan 2 hari yang lalu dengan SC pada tanggal 19 Desember 2020. Ny. A mengatakan merasakan nyeri pada puting susu kiri dan kanan pada saat menyusui juga kesulitan bergerak dan nyeri karena bekas SC.

Data obyektifnya meliputi pada pemeriksaan umum pada tanggal 19 Desember 2020 di dapatkan keadaan umum : baik, kesadaran : composmentis, TTV : TD : 110/80

mmHg, N: 80x/menit, RR : 22x/menit, S : 36,7 °C, BB : 50 kg , TB : 152 cm ,TFU 2 jari di bawah pusat, kontraksi keras, luka bekas SC baik, lochea rubra, pada puting susu kanan dan kiri normal. Pada tanggal 20 Desember 2020 keadaan umum : baik, kesadaran : composmentis, TTV : TD : 100/60 mmHg, N : 82x/menit, RR : 22x/menit, S : 36,7°C,TFU 2 jari di bawah pusat, kontraksi keras, luka bekas SC baik, lochea rubra, puting susu lecet kanan dan kiri lecet. Pada tanggal 23 Desember 2020 keadaan umum : baik, kesadaran : composmentis, TTV : TD : 110/80 mmHg, N : 79x/menit, RR : 22x/menit, S :36,4 °C, TFU 2 jari di bawah pusat, kontraksi keras, luka bekas SC baik, lochea sanguinolenta, lecet pada puting susu kanan dan kiri sudah kering.

Pembahasan

Masalah yang muncul pada ibu nifas dengan puting susu lecet adalah rasa cemas dan terasa nyeri pada puting susu. Dari data pada kasus Ny.A, ibu mengatakan merasa cemas dengan keadaan putingnya serta terasa nyeri pada puting saat menyusui dan merasa lelah karena tidur malam hari, karena anaknya menyusui sepanjang malam. Diagnosa potensial yang mungkin terjadi adalah bendungan ASI karena ibu yang mengalami puting susu lecet saat menyusui akan merasa nyeri dan enggan untuk menyusui sehingga bayi tidak diberikan ASI dan akan menyebabkan terjadinya penumpukan ASI.⁽¹³⁾Kasus Ny. A dengan puting susu lecet tidak ada diagnosa potensial yang muncul karena masalah cepat teratasi dan motivasi ibu dalam memberikan asi eksklusif tinggi.

Tindakan segera yang dilakukan berdasarkan ada atau tidaknya kegawatdaruratan yang terjadi. Tidak memerlukan tindakan segera hanya diperlukan konseling tentang mengajarkan perawatan payudara, pijat oksitoksin, teknik menyusui yang benar.^(5,6,7,8,13) Kasus Ny. A dengan puting susu lecet asuhan yang dilakukan selama 2 hari tidak ditemukan kegawatdaruratan atau tanda infeksi yang terjadi pada puting susu ibu maka tidak dilakukan tindakan segera.

Teori perencanaan untuk kasus puting susu lecet. Menurut beberapa penelitian mengatakan bahwa asuhan yang akan diberikan pada ibu nifas normal dengan puting susu lecet adalah memberikan KIE tentang puting susu lecet dan perawatannya, pijat oksitoksin dalam upaya meningkatkan produksi asi, serta mengajarkan teknik menyusui yang benar, mengajarkan teknik memerah ASI dan ibu diberikan asuhan secara komperhensif yaitu memastikan involusi uterus berjalan dengan normal, uterus berkontraksi dengan baik, tinggi fundus uteri di bawah umbilikus dan tidak ada perdarahan abnormal, perawatan luka bekas SC, menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi dan perdarahan, mobilisasi dini, menganjurkan ibu untuk menjaga agar luka bekas SC selalu bersih dan kering, memastikan ibu mendapat istirahat yang cukup, memastikan ibu mendapat makanan yang bergizi dan cukup cairan, menganjurkan ibu memberi ASI dan menyusui, mengajarkan ibu merawat tali pusat bayi, memberikan konseling KB.

Pada kasus Ny. A dengan puting susu lecet, pelaksanaan tindakan yang dilakukan yaitu memberikan KIE tentang puting susu lecet dan perawatannya, pijat oksitoksin dalam upaya meningkatkan produksi asi, serta mengajarkan teknik menyusui yang benar, mengajarkan teknik memerah ASI dan ibu diberikan asuhan secara komperhensif yaitu memastikan involusi uterus berjalan dengan normal, uterus berkontraksi dengan baik, tinggi fundus uteri di bawah umbilikus dan tidak ada perdarahan abnormal, perawatan luka bekas SC, menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi dan perdarahan,

mobilisasi dini, menganjurkan ibu untuk menjaga agar luka bekas SC selalu bersih dan kering, memastikan ibu mendapat istirahat yang cukup, memastikan ibu mendapat makanan yang bergizi dan cukup cairan, menganjurkan ibu memberi ASI dan menyusui, mengajarkan ibu merawat tali pusat bayi, memberikan konseling KB.

Berdasarkan teori, penatalaksanaan puting susu lecet seperti cari penyebab puting susu lecet terlebih dahulu, bayi disusukan terlebih dahulu pada puting susu yang normal atau lecetnya sedikit, tidak menggunakan sabun, krim, alkohol ataupun zat iritan lain saat membersihkan payudara, menyusui lebih sering (8-12 kali dalam 24 jam) atau secara terus menerus (on demand), posisi menyusui harus benar, bayi menyusui sampai ke kalang payudara dan susukan secara bergantian di antara kedua payudara, keluarkan sedikit ASI dan oleskan ke puting yang lecet dan biarkan sampai kering, pergunakan BH yang menyangga, bila terasa sangat sakit boleh minum obat pengurang rasa sakit, jika penyebabnya monilia, diberi pengobatan dengan tablet Nystasin.^(5,6,7) Selain itu untuk meningkatkan produksi ASI dapat dilakukan pijatan oksitoksin, makanan dan minuman dengan menu seimbang.⁽⁸⁾

Pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu postpartum dapat meningkatkan produksi ASI karena dapat memicu pengeluaran hormon oksitosin yang sangat penting dalam pengeluaran ASI. Ketika dilakukan pijat oksitosin maka oksitosin akan memicu sel-sel myopitel yang mengelilingi alveoli dan duktus untuk berkontraksi sehingga mengalirkan ASI dari alveoli (pabrik susu) ke duktus menuju sinus dan puting susu sehingga terjadi pengeluaran ASI dan produksi ASI meningkat.⁽¹⁰⁾ Secara fisiologis pijat oksitosin melalui neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata dengan mengirim pesan ke hipotalamus di hipofise posterior hal tersebut merangsang refleks oksitosin atau refleks let down untuk mensekresi hormon oksitosin ke dalam darah. Dengan diberikan pijat oksitosin akan lebih memperlancar produksi ASI pada ibu menyusui dan juga memberikan kenyamanan pada ibu.⁽¹¹⁾

. Pijat oksitosin merupakan pijat yang dilakukan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijat ini dilakukan pada tulang belakang dengan pemijatan dimulai dari tulang belakang servikal (*cervikal vertebrae*) sampai tulang belakang torakalis dua belas. Fungsi dari pijat oksitosin yaitu untuk meningkatkan hormon oksitosin dan ibu menjadi rileks setelah dilakukan pemijatan. Pijat oksitosin dapat memperlancar pengeluaran ASI dan meningkatkan produksi ASI dengan cara mengurangi tersumbatnya saluran produksi ASI.⁽¹⁴⁾

Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan dapat mengatasi puting lecet yaitu dengan melakukan perawatan payudara atau *breast care* dapat meningkatkan produksi ASI jika dilakukan pada ibu nifas, cara tersebut bertujuan untuk melancarkan peredaran darah dan mencegah tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga pengeluaran ASI lancar. Selain itu, cara lain yang dapat dilakukan yaitu dengan memperhatikan teknik menyusui yang benar.⁽¹⁴⁾ Menurut penelitian Pratiwi dan Appidianti (2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas primipara.⁽¹⁵⁾

Kasus ini Ny. A umur 34 tahun P2A0, setelah melakukan asuhan komprehensif dan perawatan payudara, pijat oksitoksin, dan mengajarkan teknik menyusui yang benar

selama 2 hari intensif hasilnya adalah TTV dalam batas normal, istirahat cukup, lecet pada puting sudah kering, sembuh tidak ada nyeri, tidak ada infeksi, luka bekas SC baik dan ibu sudah mulai mobilisasi dini.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang penulis dapatkan dalam pengelolaan kasus pada Ny. A dengan puting susu lecet penulis mengambil kesimpulan : Dari hasil pengkajian pada Ny. A ibu mengatakan berumur 34 tahun nifas ke-2 dan mengeluh lecet pada puting susu kanan dan kiri serta terasa nyeri pada saat menyusui. Berdasarkan keluhan ibu ditemukan data obyektif yaitu puting susu lecet dan terasa nyeri pada saat menyusui.

Dapat diinterpretasikan diagnosa kebidanan yaitu Ny. A umur 34 tahun P2A0 nifas hari ke-2 dengan puting susu lecet, serta timbul masalah yaitu ibu merasa cemas dengan keadaan payudaranya. Diagnosa potensial pada Ny. A tidak ditemukan karena penatalaksanaan ibu dalam batas normal dan masalah dapat teratasi. Berdasarkan asuhan yang diberikan pada Ny. A tidak didapatkan diagnosa potensial, maka tidak diperlukan antisipasi segera.

Rencana asuhan yang diberikan secara menyeluruh sesuai dengan keluhan dan keadaan ibu yaitu dilakukan perawatan puting susu lecet, pijat oksitoksin dalam upaya meningkatkan produksi asi, serta mengajarkan teknik menyusui yang benar, mengajarkan teknik memerah ASI dan ibu diberikan asuhan secara komperhensif yaitu memastikan involusi uterus berjalan dengan normal, uterus berkontraksi dengan baik, tinggi fundus uteri di bawah umbilikus dan tidak ada perdarahan abnormal, perawatan luka bekas SC, menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi dan perdarahan, mobilisasi dini, menganjurkan ibu untuk menjaga agar luka bekas SC selalu bersih dan kering, memastikan ibu mendapat istirahat yang cukup, memastikan ibu mendapat makanan yang bergizi dan cukup cairan, menganjurkan ibu memberi ASI dan menyusui, mengajarkan ibu merawat tali pusat bayi, memberikan konseling KB. Asuhan yang diberikan pada Ny. A sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu perawatan puting susu lecet, pijat oksitoksin dalam upaya meningkatkan produksi asi, serta mengajarkan teknik menyusui yang benar, mengajarkan teknik memerah ASI dan ibu diberikan asuhan secara komperhensif yaitu memastikan involusi uterus berjalan dengan normal, uterus berkontraksi dengan baik, tinggi fundus uteri di bawah umbilikus dan tidak ada perdarahan abnormal, perawatan luka bekas SC, menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi dan perdarahan, mobilisasi dini, menganjurkan ibu untuk menjaga agar luka bekas SC selalu bersih dan kering, memastikan ibu mendapat istirahat yang cukup, memastikan ibu mendapat makanan yang bergizi dan cukup cairan, menganjurkan ibu memberi ASI dan menyusui, mengajarkan ibu merawat tali pusat bayi,memberikan konseling KB. Hasil yang didapatkan pada Ny. A adalah puting susu lecet sudah teratasi.

Saran

1. Bagi Institusi

Meningkatkan fasilitas dengan menambah referensi untuk melakukan asuhan ibu nifas dengan puting susu lecet dan mengevaluasi mahasiswa sejauh mana dapat menerapkan asuhan kebidanan ibu nifas dengan puting susu lecet.

2. Bagi Bidan

Diharapkan bidan terus berperan aktif dalam pemantauan ibu dan bayi pada masa nifas, serta dapat menjalankan tugas sebagai pemberi pelayanan khususnya dalam menekan komplikasi pada masa nifas dengan puting susu lecet.

3. Bagi Pasien

Diharapkan ibu nifas mampu melakukan perawatan payudara, pijat oksitoksin dan teknik menyusui yang benar agar dalam masa nifas tidak terjadi masalah payudara seperti puting susu lecet.

DAFTAR PUSTAKA

1. Maritalia Dewi. Asuhan kebidanan nifas dan menyusui. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
2. Prawirohardjo Sarwono. Ilmu Kebidanan. Edisi keempat. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo . 2010.
3. Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia. 2018
4. Marmi. Asuhan kebidanan pada masa nifas "puerperium care ".Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2017
5. Damaiyanti dan Dian S. Asuhan kebidanan masa nifas. Bandung : Refika Aditama. 2014.
6. Yanti, Sundawati. Asuhan kebidanan masa nifas. Bandung: PT Refika Aditama. 2014.
7. Astutik Reni Yuli. Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui. Jakarta: Trans Info Media. 2015.
8. Nurainun, E. Susilowati, E. Pengaruh pijat oksitoksin terhadap produksi asi pada ibu nifas : literature review, Jurnal Kebidanan Khatulistiwa 20 Volume 7 Nomor 1, Januari 2021, hlm 20-26
9. Mardiyarningsih, E., Setyowati, & Sabri, L. Efektifitas kombinasi teknik marmet dan pijat oksitoksin terhadap produksi asi ibu post seksio Di Rumah Sakit Wilayah Jawa Tengah. Jurnal Keperawatan Soedirman, 6(1), 2011, hlm 56–61.
10. Saputri, I. N., Ginting, D. Y., & Zendato, I. C. Pengaruh pijat oksitoksin terhadap produksi asi pada ibu postpartum. Jurnal Kebidanan Kestra, 2(1). 2019.
11. Delima, M., Arni, G., & Rosya, E. Pengaruh pijat oksitoksin terhadap peningkatan produksi asi ibu menyusui Di Puskesmas Plus Mandiangin. Jurnal Ipteks Terapan, 9(4), 2016. Hlm 283–293. <https://doi.org/10.22216/jit.2015.v9i4.1238>
12. Wulandari dan Handayani. *Asuhan kebidanan ibu masa nifas*. Yogyakarta: Gosyen. 2011
13. Anggraini, Yetti. Asuhan kebidanan masa nifas.Yogyakarta: Pustaka Rihama. 2010
14. Latifah, J., & Wahid, A. Perbandingan breast care dan pijat oksitoksin terhadap produksi asi pada ibu post partum normal. perbandingan breast care dan pijat oksitoksin DK, 3(1), 2015. hlm 34–43.
15. Pratiwi, NN, Apidianti, SP, Hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas primipara di Kelurahan Kangeran Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Program Studi DIII Kebidanan Universitas Islam Madura. 2020